

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI (6 TAHUN)  
DALAM NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH**

**Rizka Kamaliatul Maghfiroh<sup>1</sup>, Ali Mahsun<sup>2</sup>**

PGMI,FAI Universitas Hasyim Asy'ari

<sup>1</sup>[Kamaldiarizka57@gmail.com](mailto:Kamaldiarizka57@gmail.com), <sup>2</sup>[alimahsun000@gmail.com](mailto:alimahsun000@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan akhlak adalah salah satu faktor terpenting dalam pendidikan karakter yang ideal. Terbentuknya akhlakul karimah pada diri seseorang untuk mengarungi kehidupan di dunia. Pendidikan akhlak merupakan pondasi dalam menumbuhkan generasi yang berdaya guna. Fokus penelitian ini meliputi adalah 1). Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak anak usia dini (6 tahun) dalam novel MBDA. 2). Bagaimana Analisa pendidikan akhlak anak usia dini (6 tahun) dalam novel MBDA. Penelitian ini menggunakan jenis library reseach atau penelitian kepustakaan. Dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, laporan hasil penelitian dan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan: (1). Nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel MBDA adalah Akhlak kepada Allah yang meliputi Ibadah kepada Allah, ikhlas, berdzikir kepada Allah, bersyukur dan berdoa kepada Allah. Akhlak kepada diri sendiri yang meliputi pantang menyerah, optimis, pemaaf, dan sabar. Akhlak kepada sesama manusia yang meliputi mengormati tamu, empati, menghargai orang lain dan saling tolong menolong. (2). Analisa Pendidikan akhlak dalam novel Moga Bunda Disayang Allah. Tokoh melati lebih dominan dalam masalah Psikologis karena memiliki keterbatasan dalam melihat, mendengar, dan berbicara. Sehingga, dia tidak bisa mengenal dunia dan seisinya. Bahkan dia tidak mengenal Tuhan, Ayah, dan Bundanya. Melati yang bisu dan tuli tidak dapat mengetahui bagaimana berekpresi, tata cara makan, dan apa saja yang harus dilakukan.

**Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Anak usdia dini, Novel MBDA**

**ANALYSIS OF VALUE OF EARLY CHILDREN'S CHARACTER EDUCATION (6 YEARS) IN THE  
NOVEL HOPE MOTHER LOVED GOD**

**Abstract**

Moral education is one of the most important factors in ideal character education. The formation of morality in a person to navigate life in the world. Moral education is the foundation in growing an efficient generation. The focus of this research includes 1). How are the values of moral education for early childhood (6 years) in the MBDA novel. 2). How is the problem of moral education for early childhood (6 years) in the MBDA novel. This research is a type of library research or library research. By using literature (library) in the form of books, notes and reports on the results of research and previous research. Practicing some of the contents of the novel, including morals to God (worship), morality to one self and morality to fellow human beings. Based on the results of this research show: (1). Moral education values contained in the MBDA novel are Morals to God which include Worshipping Allah, being sincere, dhikr to Allah, being grateful and praying to Allah. Morals to oneself which include unyielding, optimistic, forgiving, and patient. Morals to fellow human beings which include respect for guests, empathy, respect for others and mutual help. (2). The Problem of Moral Education in the novel Moga Bunda Disayang Allah. Jasmine character is more dominant in psychological problems because she has limitations in seeing, hearing, and speaking. Thus, he cannot know the world and everything in it. He doesn't even know God, Father, and Mother. Jasmine, who is mute and deaf, cannot know how to express herself, how to eat, and what to do.

**Keywords: Moral Education, Early Childhood, Novel MBDA**

## PENDAHULUAN

Pendidikan moral merupakan landasan dalam menumbuhkan generasi yang berdaya guna. Pendidikan moral harus ditanamkan sejak dini, karena pada masa ini anak memiliki kemampuan yang lebih besar untuk dapat menyerap stimulus yang diberikan terutama dari lingkungan terdekat yaitu orang tua. Menurut Drijarkara, pendidikan secara prinsip adalah berlangsung dalam lingkungan keluarga. Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, yaitu ayah dan ibu yang merupakan figur sentral dalam pendidikan. Orang tua bertanggung jawab untuk membantu memanusdiakan, membudayakan, dan menanamkan nilai-nilai terhadap anak-anaknya. (Chabib Toha, 1996). Pada hakikatnya, anak usia dini merupakan masa yang sangat berharga dalam pertumbuhannya. Pada masa ini terjadi pematangan fungsional, baik fungsi psikis maupun fisik yang mampu merespon rangsangan dari lingkungan. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan landasan utama dalam berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian. Pendidikan akhlak pada anak usia dini sangat penting ditanamkan sejak dini, dengan tujuan agar tanpa sadar anak dapat mengetahui dan terbiasa mengamalkannya, baik itu berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungannya. Menurut Ahmad Fuad Al Ahnawiy, pendidikan merupakan pranata sosial yang tumbuh dari pandangan hidup masing-masing masyarakat. Pendidikan selalu sejalan dengan pandangan falsafah hidup masyarakat, atau pendidikan pada hakikatnya adalah mengaktualisasikan falsafah dalam kehidupan nyata. (Abudin Nata, 2017). Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali "akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan".

Novel atau roman bersambung adalah karya sastra berbentuk sinetron, yaitu karya sastra berbentuk prosa panjang dan hanya menceritakan sebagian dari kehidupan seseorang dan lingkungan di sekitarnya dengan menonjolkan watak, kepribadian, dan sifat masing-masing tokoh. Novel merupakan salah satu bentuk sastra yang paling populer di dunia dan memberikan penjelasan tentang dinamika kehidupan serta menjelaskan suatu nilai. Nilai-nilai tersebut dapat dinyatakan sebagai perbuatan yang terpuji atau tercela. Novel "Moga Bunda di Sayang Allah" banyak memuat pesan-pesan moral dan nilai-nilai pendidikan Islam seperti: nilai pendidikan iman yaitu iman kepada Allah dan iman kepada Qada dan Qadar Allah, nilai pendidikan syariat yang mengajarkan tentang shalat dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Pendidikan akhlak yang mengajarkan tentang pentingnya kesabaran dan kasih sayang yang tentunya tidak

bertentangan dengan syariat Islam. Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengungkap nilai-nilai pendidikan dalam novel, seperti "Pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman" oleh S. Rahayu dan "Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel bidadari pun mencintaimu karya Ali Imron" oleh A.M. Rangkuti. Yang menjadi keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah dari segi objek novel "Moga Bunda disayang Allah" ini sangat cocok untuk orang tua atau pendidik sebagai pengetahuan tambahan sebagai strategi dalam mendidik anak-anak usia dini, seperti halnya tokoh utama dan alur cerita yang terdapat dalam novel tersebut.

Ada beberapa permasalahan yang dirumuskan dari uraian di atas yaitu: "Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak anak usia dini (6 tahun) dalam novel MBDA", dan "Bagaimana Problematika pendidikan akhlak anak usia dini (6 tahun) dalam novel MBDA". Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak anak usia dini (6 tahun) dalam novel MBDA" dan "Untuk mengetahui tentang problematika pendidikan akhlak anak usia dini (6 tahun) dalam novel MBDA".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau library research. Menurut M. Iqbal Hasan, bahwa penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kepustakaan (*library*) berupa buku, catatan dan laporan hasil penelitian dan penelitian sebelumnya. (Ihsan, 2002). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dan semua yang dikumpulkan kemungkinan akan menjadi kunci dari apa yang telah diteliti. (Moelong, 2016). Dengan metode tersebut peneliti berusaha mengungkap nilai-nilai pendidikan akhlak anak usia dini (6 tahun) dalam Novel Moga Bunda disayang Allah.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. (Arikunto, 2010). Sumber data primer yang digunakan adalah novel "Moga Bunda Disayang Allah" karya Tere Liye dan sumber data sekunder dengan menggunakan buku pendukung yang relevan dengan penelitian ini, yaitu buku karya Mansur, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam", Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014. Dan buku karya Helmawati, "Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis", Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data, fakta dan informasi berupa tulisan-tulisan dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. (Sugiyono,

2018). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mempelajari literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mengumpulkan data-data melalui bahan bacaan dengan bersumber dari buku primer dan sekunder. Yang di analisis dalam bentuk deskriptif analisis yaitu berupa catatan informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu apa adanya dan mencakup penggambaran secara rinci dan akurat terhadap berbagai dimensi yang terkait dengan semua aspek yang diteliti.(Bungin, 2008). Teknik ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan isi atau kandungan yang ada tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak yang berisi tanggung jawab pendidikan agama, moral dan kejiwaan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Novel Moga Bunda Disayang Allah**

#### **1. Unsur Intrinsik Novel Moga Bunda Disayang Allah**

Unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Adapun unsur-unsur intrinsik dalam novel serial Moga Bunda Disayang Allah adalah sebagai berikut:

##### **a. Tema**

Perjuangan seorang anak kecil yang tuna rungu, tuna netra, dan tidak bisa berbicara, untuk bisa menjalani hidupnya dengan layak dan perjuangan pemuda untuk memulihkan hidupnya seperti sedia kala.

##### **b. Penokohan**

Berikut ini adalah tokoh-tokoh utama dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye antara lain:

##### **1). Melati**

Melati merupakan tokoh utama dalam novel Moga Bunda Disayang Allah, dia adalah sosok anak yang perdiang, lucu, dan suka bercanda. Disebabkan melati kehilangan indra penglihatan dan pendengarannya, maka aksesnya dengan dunia sekitar harus terputus hal tersebut membuat Melati terlihat seperti menjadi keras kepala dan sering memberontak. Kutipan novel: "Bunda, bangun! Sudah pagi...." Melati berseru sambil melompat riang ke atas ranjang ukuran king size. Tertawa.

##### **2). Ibu Hk (ibu Melati)**

Ibu Hk adalah sosok yang menjadi ibu dari Melati tokoh ibu Hk ini sangat keibuan dia merawat Melati dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Tokoh ibu Hk salah satu tokoh dominan, dan merupakan tokoh protagonis yang sangat sabar, tabah, ikhlas, dan tulus.

##### **3). Tuan Hk (ayah Melati)**

Tuan HK yang merupakan ayah dari Melati. Dia adalah sosok yang sangat menyayangi keluarganya, tegas, pekerja keras, dan juga pengusaha yang sukses.

#### 4). Pak Karang

Tragedi tenggelamnya kapal yang telah menewaskan Qintan dan tujuh belas anak-anak dari taman bacaannya, membuat Karang berubah dan terlihat memiliki peran antagonis. Karang lebih suka mabuk-mabukan. Pertemuan dengan Melati membuat Karang kembali memiliki semangat dan rasa kasih sayang yang besar kepada anak-anak. Pada saat itulah karang yang sebenarnya memiliki watak protagonis terlihat dia merupakan pribadi yang sangat menyayangi anak-anak dan tegas.

#### 5). Kinasih

Kinasih adalah tokoh yang jarang muncul di dalam cerita namun memiliki peran yang besar dalam merubah sosok karang. Kinasih digambarkan sebagai sosok gadis yang ramah, lemah lembut, dan penyayang.

#### 6). Salman

Salamah adalah salah satu tokoh yang juga selalu muncul dalam cerita. Sosok Salamah digambarkan sebagai seorang pembantu yang setia terhadap majikannya. Dia sangat menyayangi keluarga HK. Salamah yang memiliki watak protagonis juga digambarkan sebagai seorang pembantu yang pelupa, namun sangat cekatan dalam bekerja.

#### 7). Ibu Gendut

Ibu gendut adalah sosok yang telah membesarkan Karang. Karang selalu diajarkan oleh suaminya yang membuka rumah singgah. Sosoknya digambarkan sebagai seorang yang sangat lembut, penuh kasih sayang, dan penyabar, dan dia juga berperan penting dalam merubah sifat dan sikap Karang.

#### 8). Dokter Ryan

Tokoh Dokter Ryan dalam cerita merupakan ayah dari Kinasih, sosoknya juga hanya sekali muncul dalam cerita. Sosoknya digambarkan sebagai seorang pengagum, bertanggung jawab penuh atas keluarganya.

#### c. Alur

Alur cerita dalam novel ini adalah alur maju (progresif) yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita dan alur mundur yaitu terjadi ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Jadi alur dalam novel ini adalah alur maju dan mundur atau campuran.

#### 1) Awal

Di suatu kota terdapat sebuah keluarga kaya raya. Yaitu, keluarga HK. Mereka mempunyai seorang anak yang cantik, bola matanya hitam legam seperti buah lecy, rambutnya bergelombang seperti ombak. Namanya Melati. Sayang Melati tidak dapat melihat dan mendengar. Setiap hari Melati selalu mengamuk terutama saat sarapan. Dia melempar semua barang yang ada di depannya.

## 2) Tengah

Masih tenggelam dalam rasa penyesalan dan masa lalunya, saat dimana Bunda HK tidak tega melihat anak sematawayangnya setiap hari mengamuk. Bunda HK diberitahu ada seseorang yang dapat membantunya yaitu Karang. Sayang membujuk Karang tidak lah mudah, awalnya Karang menolak tawaran Bunda HK. Karang kecelakaan itu terjadi dan merenggun 18 anak taman baca dan satu orang murid kesayangannya, Qintan. Namun akhirnya hati Karang pun luluh. Karang mau menerima tawaran Bunda HK untuk mendidik Melati. Ternyata mendidik Melati tidak semudah yang dibayangkan Karang. Sikap Melati memaksa Karang untuk bersikap keras. Perlakuan Karang tentu saja membuat Tuan HK geram. Dia tidak terima Melati di perlakukan secara kasar. Berulang kali terjadi pertikaian antara Tuan HK dan Karang.

## 2) Akhir

Karena ketabahan dan kesabaran Bunda HK dan ketekunan Karang mendidik Melati serta perjuangan Melati, akhirnya Melati bisa mengenal tuhannya, Melati bisa mengontrol emosinya serta melati bisa mengenal kembali bundanya.

## d. Sudut Pandang

Orang ke tiga serba tahu. penulis menceritakan orang lain dan mengetahui semua perasaan dan keadaan dalam tokoh tersebut.

## e. Gaya bahasa

Gaya bahasa yang digunakan penulis dalam novel ini sederhana, inspiratif, dan sarat dengan makna. Sehingga dari setiap kalimat-kalimatnya, pembaca dapat memahami, merasakan makna yang terkandung dalam novel yang dapat memotivasi dan membangkitkan semangat.

## F. Latar atau setting

Latar tempat dalam novel ini adalah diperkotaan khas pelabuhan pesisir selatan, dan dirumah Tuan HK. Kemudian Latar waktu adalah pagi, siang dan malam. Dan Latar suasana adalah menyedihkan, mengharukan dan tegang.

### G. Amanat

Didalam hidup ini kita pasti mempunyai masalah. Masalah dan ujian yang Allah berikan kepada kita melainkan untuk menguji keimanan kita dalam beribadah. Novel ini mengajarkan kita untuk tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala ujian, karena setiap ujian pasti ada jalan keluarnya. Allah tidak memberikan ujian kepada umatnya melampaui batas kemampuannya. Kita juga harus senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada kita, harus menghargai orang lain dan saling percaya.

## PEMBAHASAN

### A. Nilai- nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Moga Bunda Disayang Allah

#### 1. Nilai pendidikan akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan sikap yang dapat diartikan sebagai perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk yang diciptakan kepada Tuhan sebagai Khaliq. Akhlak kepada Allah adalah wujud seseorang menanamkan aqidah dalam bentuk keimanan kepada Allah. Akhlak kepada Allah adalah kewajiban jika kita harus selalu menjaga tingkah laku kita terhadap Allah SWT baik lahir maupun batin, mensyukuri segala karunia dan apa yang telah Allah berikan kepadanya setiap saat, serta senantiasa mensyukuri saat kita senang atau susah dan berbuat.

#### 2. Nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri

##### a. Sabar

Nilai sabar dapat terlihat dalam kutipan berikut "Sikap sabar sangat dibutuhkan oleh setiap insan. Karena semua manusia pasti merasakan pahit getirnya kehidupan. Dan kesabaran tidak hanya dalam menghadapi kesusahan, tetapi juga dalam keadaan menyenangkan sekalipun, agar kita tidak terlalu gembira yang tidak terkontrol"

Kutipan di atas menjelaskan bahwa apabila kita ingin mendapatkan sesuatu harus penuh dengan perjuangan dan kesabaran, supaya yang diharapkan bisa terwujud dengan maksimal. Sebagai anak yang mempunyai kebutuhan khusus harus memiliki kesabaran dalam kehidupan terutama harus sabar untuk belajar. Kutipan di atas juga menjelaskan tentang seorang ibu yang merawat anaknya yang mempunyai keterbelakangan mental pada waktu sakit dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan.

##### b. Bersyukur

Novel di atas mengajarkan kepada kita untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT dan selalu mengucapkan rasa terima kasih kepada Allah yang telah memberikan kenikmatan dan kebahagiaan kepada seorang ibu

yang melihat anaknya yang selama ini selalu bergantung kepada orang lain akhirnya sedikit demi sedikit ada perubahan yang awalnya tidak bisa sekarang jadi bisa salah satunya bisa makan dengan baik karena apabila manusdia mau selalu berusaha maka sebuah usaha tersebut pasti akan ada keberhasilannya dan perjuangan seorang ibu merawat anaknya dengan penuh kasih sayang dan akhirnya semua bawakan hasil. Bersyukur dialah memuji Allah atas berbagai nikmat yang telah Allah limpahkan kepada kita.

c. Tidak mudah putus asa

Tidak mudah menyerah, yang merupakan kebalikan dari keputusan. Dalam Islam kita dilarang menyerah dalam menghadapi masalah atau takdir yang ditentukan oleh Allah SWT kepada hambanya. Jadi jika diri diliputi rasa takut, diliputi kesedihan dan tercekik oleh kekhawatiran, maka segera bangun untuk berdoa, niscaya jiwa akan kembali ke kedamaian dan ketenangan. (Syukron Maksun, 2021).

Novel di atas mengajarkan kita untuk tidak menyerah dalam menghadapi ujian hidup, karena kata putus asa itu seperti tidak ada semangat untuk hidup, dan dalam cerita itu seorang guru yang anaknya berkebutuhan khusus terus berjuang untuk mengetahui dundia dan tidak boleh menyerah karena dalam agama Islam kita sebagai manusdia dilarang menyerah dalam menghadapi masalah atau takdir yang telah Allah SWT berikan kepada para hamba-Nya. Kita sebagai manusdia harus menerima semua ujian karena kita percaya bahwa semua telah ditentukan oleh Allah SWT dan Allah akan menggantikannya dengan yang terbaik kelak jika kita menerimanya dengan sabar dan ikhlas.

d. Optimis

Dunia adalah tempat ujian bagi manusia yang sabar dan ikhlas dalam menerima ujian itu, sehingga akan selalu mendapat pertolongan atau anugerah dari-Nya yang lebih indah, sekaligus kesempatan untuk memperbanyak amalannya sebagai bekal di akhirat. Manusia akan mendapatkan pahala atas perbuatan baiknya, begitu pula sebaliknya jika dia melakukan perbuatan buruk maka akan dihukum atas perbuatannya.

e. Malu

“Rasa malu adalah sifat atau perasaan yang memunculkan kemungkinan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik.” Kutipan di atas mengajarkan kita untuk mempunyai rasa malu karena malu merupakan salah satu dari akhlak yang muldia, dan sifat malu itu tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga malu kepada Allah dan malu kepada orang lain. Seseorang akan merasakan malu kepada Allah apabila seorang hambanya tidak menjalankan segala perintahnya dan menjahui

larangannya. Karena orang yang malu kepada Allah maka akan sadar dengan sendirinya malu terhadap dirinya sendiri, dia akan malu apabila melakukan perbuatan salah sekalipun orang lain tidak dapat melihatnya.

f. Kesederhanaan

Agama Islam menganjurkan agar umatnya sentiasa hidup sederhana dalam semua tindakan, sikap dan amal. Islam merupakan agama yang berteraskan nilai kesederhanaan yang tinggi. Kesederhanaan adalah satu ciri yang umum bagi Islam dan salah satu perwatakan utama yang membedakan dari umat yang lain. Rasulullah SAW dan Nabi-nabi yang lain menyukai hidup sederhana dan wajar, Beliau menikmati ketenangan hidup secara sederhana bukan berlebih-lebihan dan berfoya-foya. Meskipun Rasulullah mempunyai sumber kekayaan yang banyak, Beliau tetap berusaha hidup secara sederhana yaitu berdasarkan keperluan-keperluan yang sederhana saja. Ini adalah suatu keteladanan yang sangat berharga untuk dicontoh dan diikuti oleh seluruh umatnya.

g. Jujur

Jujur adalah sesuatu yang sangat mahal dan sulit tetapi sebenarnya semua akan terasa mudah untuk mengatakan yang sebenarnya. Dalam akhlak yang jujur termasuk akhlak yang terpenting dalam sifat-sifat baik seseorang. Allah menasihati kita untuk selalu melakukan hal yang benar, mengatakan hal yang benar dan selalu bersama orang yang benar dalam perkataan dan perbuatan.

**B. Pendidikan akhlak dalam keluarga**

Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter individu anak. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya motivasi dan rangsangan kepada anak dalam memahami, menerima dan meyakini serta mengamalkan ajaran Islam. Namun jika di lingkungan keluarga terdapat pengaruh yang negative seperti menghalangi atau kurang menunjang anak dalam memahami, menerima dan meyakini ajaran Islam tersebut, maka perlu penanaman ajaran keimanan terlebih dahulu secara mendasar, dengan begitu orang tua akan lebih mudah membentuk anak untuk mencapai akhlak yang mulia.

**C. Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama**

Menurut Ilham Mustaghraq menjelaskan beberapa tentang akhlak yang terpuji kepada sesama manusia yakni Tasamuh merupakan sebuah sikap tanggung rasa, saling menghormati, saling menyayangi dan saling menghargai sesama manusia. Husnuzdon adalah berprasangka yang baik kepada sesama manusia. Ta'awun adalah tolong menolong, gotong royong saling membantu kepada sesama manusia. Tawadhu' adalah rendah diri.

Pemaaf adalah salah satu sifat yang sangat di cintai oleh Allah untuk selalu memaafkan orang lain.

#### **A. Analisis Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah**

Pendidikan akhlak dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye. Berdasarkan analisis tokoh Melati yang paling banyak terlibat dalam novel tersebut. Tokoh melati lebih dominan dalam masalah Psikologis karena memiliki keterbatasan dalam melihat, mendengar, dan berbicara. Sehingga, dia tidak bisa mengenal dundia dan seisinya. Bahkan dia tidak mengenal Tuhan, Ayah, dan Bundanya.

Melati yang bisu dan tuli tidak dapat mengetahui bagaimana berekpresi, tatacara makan, dan apasaja yang harus dilakukan. Semua akses untuk menegnal dundia dan seisinya tertutup sehingga perilaku melati ketika merasa disakiti oleh orang lain hanya berteriak, menghentak-hentakan kaki, memukul barang atau orang.

Sehingga Melati setiap hari kerjaannya hanya marah, berteriak-teriak. Melempar apasaja yang di pegangnya. Memukul, menjambak apasaja dan tidak peduli apapun itu. Sang bunda hanya bisa menggigit bibir, dan memaksa matanya agar tidak menangis.

Tokoh Karang yang memiliki sikap penyayang dan tanggung jawab terhadap anak-anak. Namun, karena tragedi ombak besar menjadikannya sosok yang idealis dan kasar. Karang tidak memiliki pendidikan akademis sehingga mendidik Melati sesuai dengan intuisinya. Dia membanting, mencengkeram, dan menghukum Melati dengan tidak memberikan sarapan. Tuan HK selaku ayah dari Melati tidak tega jika anaknya diperlakukan seperti itu apalagi dda adalah seorang pemabuk. Karena memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi Karang tetap membantu Melati untuk bisa mengenal dundia dan seisinya. Trauma Karang sembuh ketika melihat tatapan Bunda HK yang putus harapan karena kondisi Melati yang tak kunjung sembuh. Karang berjanji untuk tidak mabuk-mabukan lagi.

Sikap Bunda HK yang sabar, optimis, dan putus asa dalam kesembuhan Melati. Berbagai cara yang dilakukan olehnya tidak membuahkan hasil. Bunda HK tidak tega terhadap Melati karena Karang mendidiknya dengan cara yang kasar. Namun, ketika melihat kemajuan Melati yang sudah bisa makan menggunakan sendok dan duduk di kursi, Bunda HK menjadi optimis bahwa Melati pasti sembuh.

Tuan HK memiliki sikap yang tegas karena dia menyayangi anaknya dan tidak ingin disakiti oleh orang lain. Cara Karang yang mendidik Melati dengan kasar, Tuan HK mengetahui masa lalu Karang yang seorang

pemabuk, dan tuduhan pengadilan yang menyatakan 18 siswa taman bacaan meninggal saat tragedi ombak. Kemudian Karang diusir dari rumah Tuan HK.

Usaha Tuan, Bunda HK, Kinasih, Karang, dan dokter dalam kesembuhan Melati dengan cara memanggil dokter dari Singapura dan Jerman. Namun, Bunda HK menolaknya karena terakhir diperiksa oleh tim dokter Melati dinyatakan gila sehingga, Bunda HK percaya bahwa Karang bisa membantu Melati.

Sehingga sang bunda menggunakan terapi applied behavior analysis (ABA) untuk putri kesayangannya, cara Bunda HK memberikan pujian kepada anak semata wayangnya yang cantik dan Karang memberikan boneka Panda. Boneka itu milik Qintan. Karang memberikan boneka Panda kepada Melati karena Melati dan Qintan sama-sama memiliki keterbatasan. Qintan yang berjalan menggunakan tongkat, sedangkan Melati tidak melihat, mendengar, dan berbicara. Terapi okupasi dalam novel Moga Bunda Disayang Allah lebih dominan karena Karang mendidik Melati agar makan dengan menggunakan sendok, tetapi cara ini direspons kurang baik oleh Melati. Melati berteriak, menggerung, dan berontak ketika makannya dibenarkan oleh Karang.

Karang melakukan berbagai cara demi kesembuhan Melati. Suatu ketika Melati diajarkan untuk mengenal nama-nama benda, benda tersebut pecah dan terinjak. Melati sangat merasa kesakitan. Namun, dari kejadian tersebut Karang tak menyadari bahwa alat peraba Melati masih berfungsi.

Karang merasa ada keanehan ketika Melati bisa mengetahui dimana keberadaan Karang. Kemudian, Karang memperkenalkan Melati dengan sebuah celengan, tetapi kali ini dia tidak dimarahi, justru Karang memberikan celengan- celengan yang baru kepada Melati.

Keajaiban datang menghampiri Melati ketika dia bermain air mancur. Melati bisa merasakan air melalui jemarinya, sesuai dengan intuisinya lantas Karang memegang tangan Melati dan menuliskan kata air. Melati tidak memberikan tindakan apapun. Karang menulis ulang kata air di tangannya dan menyentuh ke mulut Karang. Melati langsung tersenyum. Kemudian Tuan dan Bunda HK menghampiri Melati dan Karang. Saat itulah, Melati mengenal Ayah, Bunda, Pak Guru, dan Air. Melihat kejadian tersebut Tuan HK bersikap baik terhadap Karang.

Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa: "Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembangunan mental, karena itu pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif di rumah,

sekolah dan masyarakat”. Di samping beberapa problematika di atas, problematika yang berasal dari keluarga juga merupakan problem yang sangat mendukung kemerosotan moral. Sebagaimana yang dijelaskan Agus Suyanto yang dikutip oleh Sudarsono: “Oleh karena sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah di dalam keluarga, maka sepantasnyalah kalau kemungkinan timbulnya delinquency itu sebagian besar juga berasal dari keluarga.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap Novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak anak usia dini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dalam novel Moga Bunda Disayang Allah, diantara lain: Nilai pendidikan akhlak kepada Allah, percaya kepada Allah (tawakal, dan taqwa), meyakini nama-nama Allah (asmaul husna), meyakini qada dan qadarnya Allah, Nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri: sabar, bersyukur, tidak mudah putus asa, optimis, malu, sederhana, jujur, dan berkerja keras. Nilai pendidikan akhlak kepada keluarga: hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, dan birrul walidain dan Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama: menerima tamu.

Analisis Pendidikan akhlak dalam novel Moga Bunda Disayang Allah dapat dilihat dari tokoh utama yakni Melati lebih dominan dalam masalah Psikologis karena memiliki keterbatasan dalam melihat, mendengar, dan berbicara. Sehingga, dia tidak bisa mengenal dunia dan seisinya. Bahkan dia tidak mengenal Tuhan, Ayah, dan Bundanya. Melati yang bisu dan tuli tidak dapat mengetahui bagaimana berekpresi, tata cara makan, dan apa saja yang harus dilakukan. Semua akses untuk mengenal dunia dan seisinya tertutup sehingga perilaku melati ketika merasa disakiti oleh orang lain hanya berteriak, menghentak-hentakan kaki, memukul barang atau orang.

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye ada beberapa saran yang peneliti sampaikan:

Bagi Orang tua hendaknya lebih bisa mengawasi putra-putri mereka. Ajarilah anak melaksanakan ibadah sejak dini. Berilah perhatian dan kasih sayang. Jadikanlah keluarga sebagai tempat berkembangnya ahklaql

karimah. Serta mendorong anak untuk mencari ilmu dundia dan ilmu agam agar mampu merealisasikan dirinya (selfrealization) serta mengamalkan ajaran Islam.

Bagi Dunia Penelitian: Banyak hal yang masih perlu dikaji tidak hanya melalui lingkungan sekitar, tetapi kita juga dapat mengkaji karya-karya yang hebat yang diciptakan seseorang seperti novel misalnya. Semoga karya literatur ini dapat berguna bagi penulis, tetapi juga para siswa, mahasiswa maupun para pendidik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al bustomi, Y. (2020). Agar Tahazudmu berbuah berkah. Jakarta: Laksana.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur suatu pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2003). pendidikan agama untuk membangun etika sosial. semarang: CV Aneka Ilmu.
- Baruddin, P. (2019). Perilaku Kerja keras dan tanggung jawab. Klaten: Cempaka Putih.
- Bungin, B. (2008). penelidn kualititaif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya. Jakarta: Kencana.
- Daulay, Roihan, M. (2014). study pendekatan al-qur'an. thoriqoh ilmdiah , Vol. 01 No 01.
- Hajaj Fauqi, M. (2001). Tasawuf , islam dan akhlak. Jakarta: Amzah.
- Handayani, F. (2009). mengenal sastra indonesdia. banten: talenta pustaka indonesdia.
- Haris , A. (2010). Etika hamka konstruksi etika berbasing rasional-religius . yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Helmawati. (2014). pendidikan keluarga. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ihsan, f. (2008). dasar-dasar pendidikan . jakarta: rineka cipta.
- Ihsan, M. (2002). Pokok-pokok Materi Metode penelidn dan aplikasi. Bogor: Ghliya Indonesdia.
- Juwariyah. (2008 ). pendidikan moral dalam puisi imam syafi'i dan ahmad sauqi. pendidikan moral .
- Liye, T. (2013). moga bunda disayang allah. Jakarta: Republik.
- M. Jaelani, B. (2007). Ensiklopeddia Islam . yogyakarta: punji pustaka.
- Mahfud, c. (2009). pendidikan multikultural. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Maksum, S. (2021). Latayasu jangan putus asa. Jakarta: Meddia Presindo.
- Moelong, L. (2016). Metode Penelidn Kualitatif. Bandung: Ramada rosda karya.
- Nashihin, H. (2017). pendidikan akhlak kontekstual. semarang : CV. Pilar Nusantara .
- Nata, A. (2017). ilmu pendidikan islam. Jakarta: KENCANA.
- Nursing said, B. (2008). prinsip-prinsip pendidikan Akhlak . yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- P. Stephen, R. (2017 ). prilaku organisasi buku . Jakarta : Salemba empat .
- Pekerti, B. (2007). secara kontekstual dan futuristik. Jakarta: Bumi Aksara .
- Ramalius . (1998). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Klam Muldia.
- Rasdid, H. (2013). pendidikan anak pada era globalisasi. DKI Jakarta : MUI Provinsi.
- Rusn, I. (1998). Pemikiran Al-ghazali tentang pendidikan. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Sugiono. (2018). Metode Penelidn Pendekataan Kualitatif dan R&D. Bandung : Pt. Alfabeta.
- Widodo, H. (2019). Dinamika Pendidikan Anak usdia dini. Semarang: Alprin.
- Zain aswan, D. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Pt Rineka citra.

